

META ANALISIS DETERMINAN PENGHINDARAN PAJAK

Elsya Dinda SWANDI, Ari Hadi PRASETYO*

Program Studi Akuntansi, Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie, Jl. Yos Sudarso Kav 87, Sunter Jakarta 14350, Indonesia. Email : elsyadindaswan@gmail.com , * arihadi.prasetyo@kwikkiangie.ac.id

Article Info	Abstract
<p>Article History: Submission : 19-12-2023 Revised : 8-1-2024 Accepted : 9-1-2023</p>	<p><i>In the companies point of view tax is a burden that potential reduce the profits of the company itself. There is a lot of effort minimize tax such as tax avoidance , one of the efforts used by tax payers to avoid taxes using legal methods with the aim of minimizing the amount of individual or corporate tax payable. There are so many factor dirven the motive to do it. The purpose of this research was to examine the effect of profitability, leverage, firm size, institusional ownership, and sales growth on tax avoidance. Study Literatur Rerearch utilize inconducting this research. The object of this research uses secondary data in comprises research publish from 26 journals that are integrated with SINTA. The data analysis methods used in this research is meta- analysis. Base on the research analysisit can be withdrawn conclusions of this study as are follow: The variable of profitability, leverage, company size, institusional ownership, and sales growth significant influence tax avoidanve.</i></p>
<p>Keywords: <i>tax avoidance, profitabilitas, leverage, company size, ownership, institusional, sales growth</i></p>	
<p>Citation: Swandi, E. D., & Prasetyo, A. (2024). Meta Analisis Determinan Penghindaran Pajak. <i>Jurnal Akuntansi</i>, 13(1), 44–55.</p>	
<p>DOI https://doi.org/10.46806/ja.v13i1.1057</p>	
<p>URL: https://jurnal.kwikkiangie.ac.id/index.php/JA/article/view/1057</p>	



This work is licensed under Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International. To view a copy of this license, visit <http://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/>

1. Pendahuluan

Pajak berperan penting dan menjadi salah satu penopang penerimaan negara, Dimana kinerja penerimaan pajak pada APBN telah menyumbang sebesar 110,06% dari target penerimaan pada tahun 2022 (Putri A. M., 2022) (Sumber: www.cnbcindonesia.com, di posting 21 Desember 2022, diakses tanggal 8 Januari 2023). Pajak bersifat memaksa bersarkan Undang-Undang, oleh karena itu orang pribadi dan atau badan berkontribusi wajib dalam membayar pajak terutang. Dengan patuh membayar pajak, wajib pajak secara langsung telah memenuhi kewajiban kenegaraan untuk bersama-sama berkontribusi dalam pembangunan nasional. Namun pada kenyataannya rasio kepatuhan jumlah wajib pajak yang menyampaikan surat pemberitahuan tahunan pada tahun 2022 mengalami penurunan jika dibandingkan dengan tahun 2021, yaitu pada tahun 2022 rasio kepatuhan wajib pajak mencapai 84,07% kemudian pada tahun 2023 turun menjadi 83,2%. Karena kontribusi bagi pendapatan negara sangat besar melalui pajak, maka penerimaan dari sektor pajak harus diupayakan dengan optimal dan ditingkatkan agar pembangunan nasional dapat terus berjalan. Kendala utama dalam penerimaan pajak adalah penggelapan pajak (tax evasion) dan penghindaran pajak (tax avoidance) (Tandean, 2016)

Dari sudut pandang wajib pajak khususnya badan, pajak adalah beban yang mengurangi laba perusahaan. Perbedaan kepentingan tersebut yang menyebabkan wajib pajak cenderung mengurangi jumlah pembayaran, baik secara legal maupun illegal. Self assessment system yang memberikan peluang wajib pajak dalam menentukan sendiri jumlah pajak yang terutangnya sehingga wajib pajak dapat mewujudkan keuntungan dalam usaha miliknya, namun tidak melupakan kewajiban membayar pajak.

Oleh karena itu beberapa perusahaan melakukan manajemen pajak yang merupakan upaya-upaya yang dilakukan manajemen untuk mengimplementasikan fungsinya agar pelaksanaan hak dan kewajiban pajak dapat berjalan secara efisien, salah satu fungsinya ialah perencanaan (planning) yang merupakan tahapan awal dalam melakukan analisis secara sistematis alternatif perlakuan perpajakan dengan tujuan untuk mencapai pemenuhan kewajiban pajak minimum.

Sangat penting bagi perusahaan untuk memiliki sumber daya manusia dengan pengetahuan yang memadai agar dapat melakukan tax planning, dengan pengetahuan yang cukup tersebut maka perusahaan dapat menentukan celah-celah (loopholes) yang terdapat dalam peraturan-peraturan perpajakan. Upaya penghindaran pajak tersebut berbanding terbalik dengan tujuan pajak itu sendiri, jika semakin banyak perusahaan yang melakukan praktik penghindaran pajak maka penghasilan negara juga akan semakin berkurang, yang berdampak pada tersendatnya pembangunan negara.

Tax avoidance adalah salah satu usaha yang digunakan oleh Wajib Pajak untuk melakukan penghindaran pajak menggunakan metode hukum dengan tujuan untuk meminimalkan jumlah beban pajak terutang individual atau badan. Umumnya tax avoidance dilakukan dengan cara mengurangi hutang sebanyak yang diperbolehkan secara hukum dengan memanfaatkan kelemahan-kelemahan (grey area) yang terdapat dalam undang-undang perpajakan, agar praktik penghindaran tersebut aman dan tidak melanggar aturan-aturan di bidang perpajakan yang berlaku.

Kasus penghindaran pajak yang pernah terjadi di Indonesia adalah PT RNI. PT RNI adalah sebuah perusahaan jasa kesehatan yang mempunyai afiliasi di Singapura, yang pada tahun 2016 teridentifikasi melakukan praktik penghindaran pajak dengan beberapa cara. PT RNI melakukan beberapa Tindakan, yaitu dengan mengakui utang afiliasi sebagai modal, melaporkan kerugian yang cukup besar dalam laporan keuangan perusahaan, dan melaporkan omzet perusahaan tetap berada di bawah 4,8 miliar rupiah per tahun dengan tujuan memanfaatkan Peraturan Pemerintah Nomor 46 Tahun 2013 tentang Pajak Penghasilan khusus UMKM, agar mendapatkan fasilitas tarif PPh final sebesar 1%. (Narsa, 2022) (Sumber : news.unair.ac.id, di posting 28 Januari 2022, di akses 8 Januari 2023)

1.1 Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Agency theory menurut (Jensen & Meckling, 1976) didefinisikan sebagai hubungan kontrak dimana salah satu pihak atau lebih dari satu pihak (prinsipal) melibatkan orang lain (agen) untuk melakukan beberapa layanan atas nama prinsipal yang melibatkan pendelegasian beberapa otoritas dalam pengambilan keputusan kepada agen. Jika kedua belah pihak dalam hubungan tersebut adalah memaksimal utilitas, terdapat alasan yang kuat untuk meyakini bahwa agen tidak akan selalu bertindak demi kepentingan terbaik prinsipal.

1.2 *Trade-off Theory*

Teori keuangan yang dianggap sebagai awal dari teori struktur modal dikemukakan oleh Modigliani dan Miller pada tahun 1958 dalam (Chandra, 2014) bahwa pemakaian utang bagi perusahaan tidak akan membawa pengaruh bagi nilai perusahaan. Penggunaan utang yang besar tidak akan memberikan imbas atau dampak pada nilai perusahaan, sehingga pihak manajemen perusahaan bisa menggunakan utang tanpa mengkhawatirkan penurunan nilai perusahaan. Sebelum Jensen dan Meckling memeriksa struktur modal dari perspektif biaya agensi dan kaitannya dengan *trade-off theory*, terdapat penelitian yang dilakukan oleh Kraus dan Lintzberger (1973) dalam (Serrasqueiro & Caetano, 2015) yang menyatakan bahwa menurut *trade-off theory* perusahaan harus mencapai tingkat hutang yang memaksimalkan keuntungan dari penghematan pajak dan meminimalkan kebangkrutan.

1.3 *Pecking Order Theory*

Menurut Myers *pecking order theory* (Myers, 1984) dipelajari berdasarkan informasi asimetris antar manajer dan investor karena manajer memiliki lebih banyak informasi tentang nilai sebenarnya dari perusahaan dibandingkan dengan investor luar, jika memungkinkan perusahaan memilih untuk membiayai kegiatan mereka dengan laba ditahan, jika tingkat pengembalian tidak memadai, maka hutang akan digunakan. Dengan demikian, urutan sumber keuangan yang digunakan adalah sumber dana internal dari keuntungan, sekuritas jangka pendek, saham preferen dan terakhir saham biasa. *Pecking order theory* memprediksi bahwa penerbitan ekuitas (*common stock*) adalah sumber pendanaan alternatif terakhir.

1.4 Positive Accounting Theory (PAT)

Penjelasan dan prediksi dalam *positive accounting theory* (teori akuntansi positif) didasarkan pada proses kontrak atau hubungan keagenan antara manajer dengan kelompok lain seperti investor, kreditor, auditor, pihak pengelola pasar modal dan institusi pemerintah (Watts & Zimmerman, 1990)

1.5 Tax Avoidance

Penghindaran pajak atau *tax avoidance* adalah salah satu usaha yang digunakan oleh Wajib Pajak untuk melakukan penghindaran pajak menggunakan metode hukum dengan tujuan untuk meminimalkan jumlah beban pajak terutang individual atau badan. Umumnya *tax avoidance* dilakukan dengan cara mengurangi hutang pajak sebanyak yang diperbolehkan secara hukum dengan memanfaatkan kelemahan-kelemahan (*grey area*) yang terdapat dalam undang-undang perpajakan, agar praktik penghindaran tersebut aman dan tidak melanggar aturan-aturan di bidang perpajakan yang berlaku.

Perilaku penghindari pajak bisa diukur melalui sejumlah cara, diantaranya dengan menggunakan ETR dan CETR. ETR (*Effective Tax Rate*) adalah tarif pajak yang ditetapkan sesuai peraturan perpajakan. ETR dapat dirumuskan dengan total pajak penghasilan terutang dibagi dengan penghasilan sebelum pajak. CETR adalah perbandingan antara kas yang dikeluarkan untuk biaya pajak dengan laba sebelum pajak. Dengan CETR, organisasi bisa mendapatkan gambaran asli tentang bagaimana perusahaan berusaha mengurangi komitmen pengeluaran pajaknya, jika tingkat CETR semakin tinggi dalam hal ini menunjukkan rendahnya tingkat penghindaran perpajakan perusahaannya.

1.6 Pengaruh Profitabilitas terhadap Tax Avoidance

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu dan salah satu indikator untuk mengukur apakah perusahaan tersebut bisa dikategorikan sebagai perusahaan yang berhasil ataupun tidak. *Return On Asset* (ROA) merupakan salah satu proksi profitabilitas yang mempunyai kemampuan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba, bukan hanya digunakan untuk mengukur seberapa besar laba yang dihasilkan tetapi ROA juga digunakan untuk mengukur efisiensi keuntungan perusahaan dari sumber daya ekonomi atau asset yang dimiliki dalam neracanya.

Semakin tinggi laba yang dihasilkan Perusahaan manajer akan cenderung memanfaatkan celah pajak, maka dengan profitabilitas perusahaan tinggi merupakan suatu indikasi penghindaran pajak. Aktivitas *tax avoidance* dapat terindikasikan dari besarnya rasio ROA, karena perusahaan akan memanfaatkan celah tersebut yaitu dengan menggunakan total asset untuk memperoleh laba yang dapat digunakan untuk pengurang laba fiskal (laba kena pajak). Hal ini didukung oleh penelitian (Humairoh & Triyanto, 2019), (Tiong & Rakhman, 2021), serta (Zaenuri & Khaimimiah, 2022) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

Ha1 : Profitabilitas berpengaruh terhadap tax avoidance.

1.7 Pengaruh Leverage Terhadap Tax Avoidance

Salah satu kebijakan pendanaan yang dilakukan dalam perusahaan adalah dengan meminjam uang atau biasa dikenal dengan utang (*leverage*). Leverage merupakan rasio pengukuran yang menunjukkan besarnya utang sebuah perusahaan yang digunakan untuk membiayai semua aktivitas perusahaan, utang tersebut akan membebani Perusahaan dengan beban bunga yang harus dibayar.

Dalam Undang-Undang Nomor 36 Tahun 2008 Pasal 6 (Kementrian Keuangan, 2008) menyebutkan bahwa bunga atas pinjaman ini adalah salah satu pemanfaatan deductible expense. Biaya bunga yang semakin tinggi akan membuat tingginya beban pajak perusahaan yang pada akhirnya mengakibatkan pajak terutang yang harus dibayarkan perusahaan berkurang, karena laba kena pajaknya juga berkurang, sampai pada batas di mana perusahaan memperoleh manfaat ekonomi dari utang. Efek bunga terhadap pajak yang dibayarkan oleh perusahaan menjadi kecil, sehingga semakin tinggi nilai leverage maka aktivitas *tax avoidance* akan semakin tinggi juga. Hal ini didukung oleh penelitian (Barli, 2018), (Yuliani, 2018), serta (Ayuningtyas & Sujana, 2018) yang menyatakan bahwa leverage berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

Ha2 : Leverage berpengaruh terhadap tax avoidance.

1.8 Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Tax Avoidance

Kestabilan dan kemampuan perusahaan untuk melakukan aktivitas ekonominya dapat dilihat dari ukuran perusahaan tersebut. Beberapa cara yang dapat dilakukan untuk menentukan besar kecilnya perusahaan dapat dilihat dari nilai equity, nilai penjualan, jumlah karyawan dan nilai total aset. Semakin besar ukuran sebuah perusahaan maka kredibilitas orang-orang diperusahaan tersebut lebih baik, yang mengakibatkan tax planning yang dilakukan akan semakin baik pula. Dalam political cost hypothesis ukuran perusahaan yang semakin besar juga menyebabkan biaya politik yang dikeluarkan oleh perusahaan semakin besar pula. Oleh karena itu, maka manajer berkemungkinan besar untuk memilih prosedur akuntansi yang dimana laba saat ini ditangguhkan ke laba tahun berikutnya, maka laba saat ini (tahun sekarang) akan menjadi lebih sedikit yang menyebabkan pajak terutang pun kecil. Hal ini didukung dengan penelitian yang dilakukan (Dewinta & Setiawan, 2016), (Handayani, 2018), serta (Suciati & Wulandari, 2022) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap tax avoidance.

Ha3 : Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap tax avoidance.

1.9 Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap Tax Avoidance

Kepemilikan institusional merupakan jumlah saham yang dimiliki oleh institusi yang dapat berupa institusi pemerintahan maupun swasta, domestik maupun asing dalam sebuah perusahaan. Semakin banyaknya kepemilikan institusional, maka pengawasan dan kontrol terhadap perusahaan kurang efektif, yang mengakibatkan manajer melakukan tindakan yang akan menguntungkan dirinya sendiri (Kusumawardana & Hariyanto M., 2019) Berdasarkan *positive accounting theory* dengan hipotesis rencana bonus, metode yang dipilih oleh manajer untuk dapat mengurangi pajak terutang perusahaan demi keuntungan dirinya sendiri, manajer dapat memilih metode akuntansi yang dapat memaksimalkan utilitasnya salah satunya yaitu dengan bonus yang tinggi. Cara ini dilakukan dengan menggunakan prosedur akuntansi yang dapat menampilkan laba yang tinggi dalam laporan keuangan sehingga kompensasi yang diperoleh manajer dapat lebih maksimal, dengan hal tersebutlah manajer akan melakukan *tax avoidance*. Maka semakin besar kepemilikan institusional yang dimiliki pihak institusi maka akan memperkuat aktivitas *tax avoidance* dalam perusahaan tersebut. Hal ini didukung dengan penelitian yang dilakukan (Putri & Lawita, 2019), (Darsani, 2021) serta (Tahar & Rachmawati, 2020) yang menyatakan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

Ha4 : Kepemilikan Institusional berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

1.10 Pengaruh Sales Growth Terhadap Tax Avoidance

Sales growth atau pertumbuhan penjualan merupakan peningkatan penjualan dalam jangka waktu tertentu. Oleh karena itu, manajemen dapat mengambil keputusan menahan laba untuk membiayai operasi yang lebih menguntungkan lagi kedepannya atau sebagai modal pendanaan agar perusahaan dapat berjalan dengan baik tanpa harus menggunakan pendanaan eksternal. Jika volume penjualan suatu perusahaan meningkat menandakan bahwa pertumbuhan penjualannya semakin meningkat. Pertumbuhan penjualan yang semakin meningkat menunjukkan bahwa *revenue* perusahaan mengalami peningkatan, yang menyebabkan pajak terutang yang harus dibayarkan perusahaan akan semakin besar. Maka dari itu, perusahaan akan cenderung mengambil keputusan untuk melakukan *tax avoidance*. Hal ini didukung dengan penelitian yang dilakukan (Trisianto & Oktaviani, 2016), (Mahdiana & Amin, 2020), serta (Pratiwi, Mahaputra, & Sudiartana, 2021) yang menyatakan bahwa *sales growth* berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*.

Ha5 : *Sales Growth* berpengaruh terhadap *tax avoidance*

1.11 Meta Analisis

Meta-analisis adalah suatu teknik yang memungkinkan untuk menganalisis hasil dari serangkaian penelitian yang dilakukan dalam kondisi yang berbeda tetapi berurusan dengan subjek yang sama. Teknik meta-analisis mensintesis temuan eksperimen yang dilakukan secara independen, umumnya oleh institusi yang berbeda, dan terkadang di wilayah geografis yang sangat jauh (Makowski & Brun, 2019).

Analisis meta, yang merupakan penelitian menggunakan studi-studi yang telah ada dan telah digunakan oleh peneliti lain yang dilakukan secara sistematis dan kuantitatif untuk memperoleh kesimpulan

yang akurat (Retnawati, Apino, Djidu, & Anazifa, 2018) Dengan kata lain meta analisis adalah teknik analisis data yang digunakan untuk mensintesis berbagai hasil studi individu dengan topik yang sama dalam rangka merangkum semua hasil tersebut dan mendapatkan hasil yang lebih signifikan.

2. Metode Penelitian

Objek penelitian yang digunakan dalam peneliti merupakan data sekunder berupa data hasil penelitian beberapa artikel publikasi ilmiah beserta jurnal-jurnal yang sudah terintegrasi dengan SINTA pada aplikasi *Publish or Perish* dan *Google Scholar* serta melakukan penelitian terhadap pengaruh profitabilitas, *leverage*, ukuran perusahaan, kepemilikan institusional, serta *sales growth* terhadap *tax avoidance* yang ada di Indonesia. Jurnal-jurnal yang diambil datanya menggunakan jurnal yang periode amatan antara tahun 2012-2022 dengan topik pengaruh profitabilitas, *leverage*, ukuran perusahaan, kepemilikan institusional, dan *sales growth* terhadap *tax avoidance* di Indonesia. Teknik pengambilan sampel yang dilakukan adalah dengan menggunakan teknik *non probability sampling*, yaitu metode *purposive sampling* dengan kriteria pengambilan sampel sebagai berikut: (1) Penelitian-penelitian dengan topik faktor-faktor yang mempengaruhi agresivitas pajak, dimana pencarian melalui aplikasi *Publish or Perish* (PoP) dengan periode penelitian tahun 2012-2022 (2) Penelitian dengan topik faktor-faktor yang mempengaruhi agresivitas pajak yang terdapat variabel profitabilitas, *leverage*, ukuran perusahaan, kepemilikan institusional, serta *sales growth* (3) Penelitian yang masuk dalam kategori jurnal Sinta (4) , Jurnal tersedia datanya secara lengkap dan dapat digunakan untuk kebutuhan analisis (5) Penelitian dengan teknik analisis data menggunakan *Multiple Regression Analysis* untuk t-statistik secara lengkap. Total sampel yang digunakan peneliti sebanyak 26 artikel penelitian.

2.1 Variabel Penelitian

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *tax avoidance* atau dapat juga disebut dengan penghindaran pajak. Penghindaran pajak adalah upaya menghindari pungutan pajak yang dilakukan secara sah dan aman bagi warga negara karena memanfaatkan kelemahan peraturan, diukur dengan ETR dan CETR perusahaan. Berikut adalah rumus perhitungan untuk ETR:

$$ETR = \frac{\text{Beban pajak penghasilan}}{\text{Laba sebelum pajak}}$$

Berikut adalah rumus perhitungan untuk CETR:

$$CETR = \frac{\text{Pembayaran pajak}}{\text{Laba sebelum pajak}}$$

2.1.1 Profitabilitas

Variabel profitabilitas pada jurnal-jurnal yang diteliti diukur berdasarkan ROA (*Return On Asset*) dengan membandingkan laba bersih setelah pajak dengan total aset yang dimiliki perusahaan.

$$ETR = \frac{\text{Earning After Interest \& Tax}}{\text{Total Asset}}$$

2.1.2 Leverage

Variabel *leverage* pada jurnal-jurnal yang diteliti diukur berdasarkan nilai DAR (*Debt to Asset Ratio*) dengan membandingkan total hutang dengan total aset yang dimiliki oleh perusahaan.

$$DAR = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Asset}}$$

2.1.3 Ukuran Perusahaan

Variable ukuran perusahaan pada jurnal-jurnal yang diteliti diukur menggunakan natural logarithm total asset yang dimiliki perusahaan.

$$Firm\ Size = \ln(\text{Total Asset})$$

2.1.4 Kepemilikan Institusional

Variable kepemilikan institusional pada jurnal-jurnal yang diteliti diukur dengan membandingkan jumlah saham yang dimiliki institusi dengan jumlah saham yang beredar dipasaran.

$$\text{Kepemilikan Institusional} = \frac{\text{Jumlah saham yang dimiliki institusi}}{\text{Jumlah Saham Beredar}}$$

2.1.5 Sales Growth

Variable *sales growth* pada jurnal-jurnal yang diteliti diukur dengan menghitung penjualan tahun sekarang dikurangi penjualan tahun sebelumnya dibagi dengan penjualan tahun sebelumnya.

$$\text{Sales Growth} = \frac{\text{Sales}(t) - \text{Sales}(t-1)}{\text{Sales}(t-1)} \times 100\%$$

2.1.6 Ukuran Perusahaan

Variable ukuran perusahaan pada jurnal-jurnal yang diteliti diukur menggunakan natural logarithm total asset yang dimiliki perusahaan.

$$Firm\ Size = \ln(\text{Total Aset})$$

2.2 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang penulis gunakan dalam penelitian ini bersifat kuantitatif dengan metode meta-analisis. Meta-analisis adalah suatu teknik yang memungkinkan untuk menganalisis hasil dari serangkaian penelitian yang dilakukan dalam kondisi yang berbeda tetapi berurusan dengan subjek yang sama. Teknik meta-analisis mensintesis temuan eksperimen yang dilakukan secara independen, umumnya oleh institusi yang berbeda, dan terkadang di wilayah geografis yang sangat jauh (Makowski & Brun, 2019).

Tahapan teknis dalam meta analisis antara lain sebagai berikut :

- Tahapan pertama dalam meta analisis adalah dengan mengkonversi ukuran efek dari tiap-tiap penelitian menjadi suatu ukuran yang sama, yaitu (r), di mana ukuran efek tersebut berfungsi sebagai dasar untuk melakukan akumulasi, perbandingan, dan integrasi.
- Tahapan kedua adalah dengan mengubah ukuran efek dari tiap-tiap penelitian (t statistic) menjadi ukuran bersama (r) menggunakan rumus :

$$r = \sqrt{\frac{t^2}{(t^2 + df)}}$$

Keterangan :

- r = ukuran efek
 t = hasil t statistic
 df = *degree of freedom*

- Tahap ketiga adalah dengan mengakumulasi ukuran efek dan menghitung korelasi rata-rata (*average correlation coefficient* (\bar{r})) dengan rumus:

$$\bar{r} = \frac{\sum Ni ri}{\sum Ni}$$

Keterangan :

- \bar{r} = korelasi rata-rata

N_i = jumlah subjek (sampel) dalam penelitian
 r_i = ukuran efek untuk tiap-tiap penelitian

d. Tahap selanjutnya adalah menghitung total *variance* yang diamati dengan rumus:

$$S_r^2 = \frac{\sum [N_i(r_i - \bar{r})^2]}{\sum N_i}$$

Keterangan :

S_r^2 = total varian yang diamati
 \bar{r} = korelasi rata-rata
 N_i = jumlah subjek (sampel) dalam penelitian
 r_i = ukuran efek untuk tiap-tiap penelitian

e. Tahap kelima yaitu menghitung *sampling error variance* dengan rumus:

$$S_e^2 = \frac{(1 - \bar{r}^2)^2 K}{\sum N_i}$$

Keterangan :

S_e^2 = *sampling error variance*
 \bar{r} = korelasi rata-rata
K = jumlah penelitian dalam analisis

f. Tahap selanjutnya menghitung varian populasi sesungguhnya dengan rumus:

$$S_p^2 = S_r^2 - S_e^2$$

Keterangan :

S_p^2 = varian populasi sesungguhnya
 S_r^2 = total varian yang diamati
 S_e^2 = *sampling error variance*

g. Tahap terakhir dari meta analisis adalah melakukan pengujian hipotesis menggunakan uji *Mann Whitney Test*. Pengujian dilakukan menggunakan uji Z dengan tingkat interval keyakinan 95% dengan rumus :

$$[\bar{r} - S_e^2 Z_{\alpha}; \bar{r} + S_e^2 Z_{\alpha}] = [\bar{r} - S_e^2 (1.96)]; [\bar{r} + S_e^2 (1.96)]$$

Ketentuannya adalah apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$, hipotesis diterima yang berarti variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Kisaran nilai r antara -1 sampai +1 sehingga semakin tinggi nilai r (mendekati 1), maka semakin tinggi pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikatnya. Sebaliknya, semakin rendah nilai r (mendekati 0), maka semakin rendah pengaruh variabel bebas terhadap pengaruh terikatnya.

Untuk hipotesis statistika, berdasarkan kajian teori dan konstruk yang dibangun telah dirumuskan hipotesis penelitian (H1). Untuk kepentingan pengujian secara statistik perlu dirumuskan hipotesis statistik (H0). Karena pada dasarnya hipotesis yang diuji (diterima atau ditolak) adalah hipotesis statistik. Sehingga apabila hasil pengujian menyatakan menerima H0 maka melalui silogisme disjunktif tidak menerima H1. Namun jika menolak H0 maka melalui silogisme alternatif akan menerima H1. Adapun rumusan hipotesis statistik dalam penelitian ini adalah:

$$H_0 : \bar{r} \leq 0$$

$$H_1 : \bar{r} \geq 0$$

3. Hasil Uji dan Pembahasan

3.1 Hasil Uji

Berdasarkan hasil pengujian analisis meta atas data-data yang telah penulis kumpulkan di dapat disajikan dalam table berikut ini :

Tabel 1. Hasil Uji Hipotesis Meta Analisis

No.	Variabel Explanatory	N	Studi	\bar{r}	S_e^2	S_b^2	S_p^2	95% Confidence Interval			r tabel	Ket.
1	Profitabilitas	1111	13	0.2509	0.0197	0.0103	0.0095	0.2324	;	0.2695	0.0588	Sig
2	Leverage	1307	14	0.1705	0.0106	0.0101	0.0005	0.1695	;	0.1715	0.0542	Sig
3	Ukuran Perusahaan	1205	16	0.1605	0.0189	0.0126	0.0062	0.1483	;	0.1727	0.0564	Sig
4	Kepemilikan Institusional	757	8	0.2452	0.0314	0.0093	0.0221	0.2019	;	0.2885	0.0712	Sig
5	Sales Growth	918	10	0.2248	0.0442	0.0098	0.0344	0.1575	;	0.2921	0.0646	Sig

Sumber : Data Olahan

Dari tabel 1 menunjukkan hasil meta analisis secara keseluruhan pengaruh profitabilitas, *leverage*, ukuran perusahaan, kapital intensiti, serta *sales growth*. Ditemukan hasil bahwa pada variabel profitabilitas terdapat 13 studi yang dianalisis. Dalam hasil meta analisis, terindikasi bahwa profitabilitas memiliki pengaruh terhadap *tax avoidance* dengan *mean correlation* (\bar{r}) = 0.2508 yang lebih besar dari r tabel = 0.0588 dengan *confidence interval* 95% antara 0.2324 ;0.2695. Sehingga, dapat diartikan bahwa dengan \bar{r} hitung > r tabel menunjukkan pengaruh yang signifikan.

Variabel *leverage* terdapat 14 studi yang dianalisis. Hasil meta analisis, terindikasi bahwa *leverage* memiliki pengaruh terhadap *tax avoidance* dengan *mean correlation* (\bar{r}) = 0.1705 yang lebih besar dari r tabel = 0.0542 dengan *confidence interval* 95% antara 0.1695 ; 0.1715. Sehingga, dapat diartikan bahwa dengan \bar{r} hitung > r tabel menunjukkan pengaruh yang signifikan.

Variabel ukuran perusahaan terdapat 16 studi yang dianalisis. Hasil meta analisis terindikasi bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh terhadap *tax avoidance* dengan *mean correlation* (\bar{r})=0.1605 yang lebih besar dari r tabel = 0.0564 dengan *confidence interval* 95% antara 0.1483 ; 0.1727. Sehingga, dapat diartikan bahwa dengan \bar{r} hitung > r tabel menunjukkan pengaruh yang signifikan.

Variabel kepemilikan institusional terdapat 8 studi yang dianalisis. Hasil meta analisis, terindikasi bahwa kepemilikan institusional memiliki pengaruh terhadap *tax avoidance* dengan *mean correlation* (\bar{r}) = 0.2452 yang lebih besar dari r tabel = 0.0712 dengan *confidence interval* 95% antara 0.2019 ; 0.2885. Sehingga, dapat diartikan bahwa dengan \bar{r} hitung > r tabel menunjukkan pengaruh yang signifikan.

Variabel *sales growth* terdapat 10 studi yang dianalisis. Dalam hasil meta analisis, terindikasi bahwa *sales growth* memiliki pengaruh terhadap *tax avoidance* dengan *mean correlation* (\bar{r}) = 0.2248 yang lebih besar dari r tabel = 0.0646 dengan *confidence interval* 95% antara 0.1575 ; 0.2921. Sehingga, dapat diartikan bahwa dengan \bar{r} hitung > r tabel menunjukkan pengaruh yang signifikan.

3.2 Pembahasan

3.2.1 Pengaruh Profitabilitas terhadap Tax Avoidance

Berdasarkan hasil uji meta analisis yang telah dilakukan, maka dapat disimpullkan bahwa profitabilitas dengan proksi *Return on Asset* (ROA) memiliki pengaruh terhadap *tax avoidance*, sehingga Hipotesis 1 diterima. Hal tersebut memiliki arti bahwa semakin tinggi rasio profitabilitas yang diperoleh perusahaan, maka terindikasi perusahaan tersebut melakukan tindakan penghindaran pajak.

Hal tersebut disebabkan oleh tingginya pendapatan (*profit*) suatu perusahaan akan menyebabkan beban pajak yang semakin tinggi, sehingga perusahaan cenderung akan melakukan berbagai cara untuk menekan biaya-biaya perusahaan untuk menurunkan beban pajak tersebut. Dengan hal tersebut, perusahaan

dianggap melakukan tindakan penghindaran pajak (*tax avoidance*). Hal ini didukung oleh penelitian (Dewinta & Setiawan, 2016), (Tiong & Rakhman, 2021), (Hidayah, Masitoh, & Dewi, 2020), (Zaenuri & Khaimimiah, 2022) yang menyatakan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh terhadap *tax avoidance*.

3.2.2 Pengaruh *Leverage* terhadap *Tax Avoidance*

Berdasarkan hasil uji meta analisis yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa *leverage* dengan proksi *Debt to Asset Ratio* (DAR) memiliki pengaruh terhadap *tax avoidance*, sehingga Hipotesis 2 diterima. Hal tersebut memiliki arti bahwa semakin tinggi rasio *leverage* perusahaan, maka terindikasi manajer perusahaan tersebut melakukan tindakan penghindaran pajak.

Hal ini disebabkan oleh tingkat rasio hutang perusahaan yang semakin tinggi akan menghasilkan beban bunga yang lebih tinggi. Sehingga dengan adanya kegiatan tersebut dapat membantu perusahaan dalam mengurangi beban pajak sampai pada tingkat optimal dan memilih untuk melakukan pengalokasian pada beban bunga melalui utang perusahaan. Hasil penelitian ini didukung oleh hasil penelitian (Yuliani, 2018), (Mahdiana & Amin, 2020), (Widodo & Wulandari, 2021), dimana *leverage* memiliki pengaruh terhadap *tax avoidance* yang menyatakan bahwa semakin tinggi nilai *leverage* dalam perusahaan, maka akan semakin tinggi pula tingkat *tax avoidance* pada perusahaan tersebut. Perusahaan yang memiliki beban pajak tinggi dapat melakukan penghematan pajak dengan cara menambah hutang perusahaan guna memperoleh insentif pajak yang besar.

3.2.3 Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap *Tax Avoidance*

Berdasarkan hasil uji meta analisis yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh terhadap *tax avoidance*, sehingga Hipotesis 3 diterima. Hal tersebut memiliki arti bahwa jika semakin besar ukuran suatu perusahaan, maka terindikasi manajer perusahaan tersebut melakukan tindakan penghindaran pajak.

Hal ini disebabkan karena jika semakin besar ukuran perusahaan, maka berbagai aset yang dimiliki juga akan semakin besar. Sehingga, perusahaan yang besar juga akan memiliki tanggung jawab yang besar. Salah satu tanggung jawab perusahaan adalah dengan membayarkan segala beban pajak yang wajib untuk dilaporkan dan dibayar. Dengan semakin besarnya beban pajak, perusahaan akan melakukan berbagai cara untuk menekan agar beban tersebut menjadi lebih rendah dibandingkan yang harus dibayarkan secara *rill* yang kemudian kegiatan tersebut akan dianggap sebagai tindakan perusahaan dalam melakukan penghindaran pajak (*tax avoidance*). Hasil penelitian ini didukung oleh hasil dilakukan (Dewinta & Setiawan, 2016), (Handayani, 2018), serta (Suciati & Wulandari, 2022) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan yang besar cenderung untuk melakukan tindakan penghindaran pajak dalam menghadapi beban pajak yang semakin tinggi yang timbul akibat dari laba perusahaan yang semakin meningkat jika dibandingkan dengan perusahaan yang lebih kecil, dikarenakan perusahaan besar cenderung memperoleh keuntungan *political power* dibandingkan perusahaan kecil.

3.2.3 Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap *Tax Avoidance*

Berdasarkan hasil uji meta analisis yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh terhadap *tax avoidance*, sehingga Hipotesis 4 diterima. Hal tersebut memiliki arti bahwa semakin tinggi kepemilikan institusional dalam sebuah perusahaan, maka terindikasi manajer perusahaan tersebut melakukan tindakan penghindaran pajak.

Hal ini disebabkan karena adanya kepemilikan institusional, maka institusi tersebut akan mendorong peningkatan pengawasan yang lebih optimal terhadap kinerja manajemen di perusahaan tersebut. Pengawasan yang dilakukan oleh pihak institusi akan menimbulkan biaya, yang dimana biaya tersebut dapat dijadikan pengurang laba. Laba yang semakin kecil menyebabkan pajak terutang perusahaan akan semakin kecil pula, maka semakin besar kepemilikan institusional yang dimiliki pihak institusi maka akan memperkuat aktivitas *tax avoidance* dalam perusahaan tersebut. Hasil penelitian ini didukung oleh hasil penelitian (Putri & Lawita, 2019), (Darsani, 2021) serta (Tahar & Rachmawati, 2020), yang menyatakan bahwa kepemilikan institusional memiliki pengaruh terhadap *tax avoidance*. Hal tersebut disebabkan oleh Keberadaan investor institusional dianggap mampu menjadi mekanisme monitoring yang efektif dalam setiap keputusan yang diambil manajer. Hal ini disebabkan investor institusional terlibat dalam pengambilan Keputusan yang strategis sehingga tidak mudah percaya terhadap tindakan manipulasi laba. Semakin besar kepemilikan oleh institusi keuangan maka semakin besar pula kekuatan suara dan dorongan untuk mengoptimalkan nilai perusahaan

3.2.4 Pengaruh *Sales Growth* terhadap *Tax Avoidance*

Berdasarkan hasil uji meta analisis yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa *sales growth* memiliki pengaruh terhadap *tax avoidance*, sehingga Hipotesis 5 diterima. Hal tersebut memiliki arti bahwa semakin besar peningkatan penjualan (*sales growth*), maka terindikasi didalam perusahaan tersebut melakukan tindakan penghindaran pajak.

Hal ini disebabkan oleh penjualan yang semakin meningkat akan sejalan dengan laba perusahaan yang semakin meningkat pula. Laba perusahaan yang semakin tinggi menyebabkan pajak terutang yang harus dibayarkan oleh perusahaan akan semakin tinggi pula. Maka dari itu, perusahaan akan cenderung mengambil keputusan untuk melakukan *tax avoidance*. Hasil penelitian ini didukung oleh (Trisianto & Oktaviani, 2016), (Mahdiana & Amin, 2020), serta (Pratiwi, Mahaputra, & Sudiartana, 2021) yang menyatakan bahwa *sales growth* memiliki pengaruh terhadap *tax avoidance*. Hal tersebut menunjukkan bahwa Perusahaan dengan tingkat pertumbuhan penjualan yang tinggi menunjukkan kinerja perusahaan yang tinggi. Manajer dianggap berhasil dalam mengelola operasi perusahaan. Pertumbuhan penjualan yang tinggi dapat mengindikasikan perusahaan dapat menjaga kestabilan laba atau perusahaan dapat meningkatkan laba, sehingga kondisi ini dapat dimanfaatkan oleh manajer untuk melakukan *tax avoidance*.

4. Kesimpulan dan Saran

Berdasarkan hasil analisis yang didapatkan dari penelitian yang dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwasanya variabel independen profitabilitas, *leverage*, ukuran perusahaan, kepemilikan institusional, serta *sales growth* berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

Implikasi dari hasil penelitian ini dapat memberikan gambaran bahwa penelitian atas penghindaran pajak, jika diteliti menggunakan meta analisis maka dapat memberikan gambaran atas penelitian-penelitian terdahulu, bahwa secara teoritis faktor-faktor profitabilitas, *leverage*, ukuran perusahaan, kepemilikan institusional dan pertumbuhan penjualan merupakan determinan yang mendorong terjadinya penghindaran pajak dalam perspektif teori keagenan, teori akuntansi positif, *pecking Order* maupun *Trade of Theory*.

Saran yang dapat diberikan bagi peneliti yang akan datang adalah diharapkan untuk melakukan perpanjangan pada periode observasinya. Dengan memperhatikan uji tanda pada data hasil penelitian yang menjadi bahan studi dalam penelitian dan lebih baik untuk menggunakan periode terbaru agar data yang diperoleh lebih aktual. Peneliti selanjutnya dapat menggunakan berbagai variabel independen lain seperti likuiditas, *corporate governance*, *capital intensity* dan sebagainya. Peneliti selanjutnya juga dapat memilih proksi perhitungan *tax avoidance* yang berbeda seperti *Current ETR*, *Cash ETR*, *Book-Tax Difference* (BTD), dan lain sebagainya.

Daftar Pustaka

- Ayuningtyas, N. P., & Sujana, I. K. (2018). Pengaruh Proporsi Komisaris Independen, Leverage, Sales Growth, Dan Profitabilitas Pada Tax Avoidance. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 1884 - 1212.
- Barli, H. (2018). Pengaruh Leverage Dan Firm Size Terhadap Penghindaran Pajak (Studi Empiris pada Perusahaan sektor Property, Real Estate dan Building Construction yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2013-2017). *Jurnal Ilmiah Akuntansi Universitas Pamulang*, 223-238.
- Chandra, T. (2014). Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Struktur Modal Pada Perusahaan Properti Dan Real Estate Di Indonesia. *Ekuitas: Jurnal Ekonomi dan Keuangan*, 507 - 523.
- Darsani, P. A. (2021). The Effect of Institutional Ownership, Profitability, Leverage and Capital Intensity Ratio on Tax Avoidance. *American Journal of Humanities and Social Sciences Research (AJHSSR)*, 13-22.
- Dewinta, I. A., & Setiawan, P. E. (2016). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Tax Avoidance. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 1584 -1613.
- Handayani, R. (2018). Pengaruh Return on Assets (ROA), Leverage dan Ukuran Perusahaan Terhadap Tax Avoidance Pada Perusahaan Perbankan yang Listing di BEI Periode Tahun 2012-2015. *Jurnal Akuntansi Maranatha*, 72-84.
- Hidayah, O. N., Masitoh, E., & Dewi, R. R. (2020). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tax Avoidance Pada Perusahaan Pertambangan Di Bei. *Jurnal Akuntansi Unihaz - Jaz*, 66 - 79.
- Humairoh, N. R., & Triyanto, D. N. (2019). Pengaruh Return On Assets (ROA), Kompensasi Rugi Fiskal Dan Capital Intensity Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Akuntansi, Audit dan Sistem Informasi Akuntansi*, 335

- 348.

- Jensen, M. C. (1976). Theory Of Firm: Managerial Behavior, Agency Cost And Ownership Structure. . *Journal of Financial Economics* 3, 305 - 360.
- Kementrian Keuangan. (2008, 9 23). *JDIH kemenkeu Perubahan Keempat atas Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1983 tentang Pajak Penghasilan*. Retrieved from Jaringan Dokumentasi dan Informasi Hukum Kementrian Keuangan Republik Indonesia: <https://jdih.kemenkeu.go.id/en/dokumen/peraturan/8dc16871-45cf-41e0-8f10-7588f0fc5baa>
- Kusufiyah, Y. V. (2022). Faktor-Faktor Dan Trend Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Dharma Andalas*, 493-508.
- Kusumawardana, Y., & Hariyanto M. (2019). Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Kepemilikan Institusional, dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Manajemen Laba. . *Diponegoro Journal Of Managemen*, 148-158.
- Mahdiana, M. Q., & Amin, M. N. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan, Dan Sales Growth Teradap Tax Avoidance. *Jurnal Akuntansi Trisakti*, 127 - 138.
- Makowski, D., & Brun. (2019). *From Experimental Network to Meta-analysis*. Versailles cedex: Springer Nature B.V.
- Myers, S. C. (1984). The Capital Structure Puzzle. *The Journal of Finance*, 575 - 592.
- Narsa, N. P. (2022, January 28). *Kecenderungan Perusahaan Melakukan Penghindaran Pajak: Berpengaruh Terhadap Keterbacaan Laporan Keuangan yang Rendah?* Retrieved from <https://news.unair.ac.id>: <https://news.unair.ac.id/2022/01/28/kecenderungan-perusahaan-melakukan-penghindaran-pajak>
- Pratiwi, N. P., Mahaputra, I. N., & Sudiartana, I. M. (2021). Pengaruh Financial Distress, Leverage Dan Sales Growth Terhadap Tax Avoidance Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2016 - 2018. *Jurnal Karma (Karya Riset Mahasiswa Akuntansi)*, 1609 - 1617.
- Putri, A. A., & Lawita, N. F. (2019). Pengaruh Kepemilikan Institusional dan Kepemilikan manajerial. *Jurnal Akuntansi dan Ekonomika*, 68 - 75.
- Putri, A. M. (2022, December 21). <https://www.cnbcindonesia.com/research/20221221113129-128-398792/bukan-main-penerimaan-pajak-2022-tembus-rp16-kuadriliun>. Retrieved from cnbc Indonesia website: <https://www.cnbcindonesia.com/research/20221221113129-128-398792/bukan-main-penerimaan-pajak-2022-tembus-rp16-kuadriliun>
- Putri, Z. K. (2021). Dampak Debt To Equity Ratio, Pertumbuhan Penjualan dan Ukuran Perusahaan pada Penghindaran Pajak. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Dharma Andalas Volume*, 407 -421.
- R., H. (2018). Pengaruh Return on Assets (ROA), Leverage dan Ukuran Perusahaan Terhadap Tax Avoidance Pada Perusahaan Perbankan yang Listing di BEI Periode Tahun 2012-2015. *Jurnal Akuntansi Maranata*, 72-84.
- Rani, P. (2017). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Financial Distress, Komite Audit, Dan Komisaris Independen Terhadap Tax Avoidance (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2016). *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 221 -241.
- Retnawati, H., Apino, E. K., Djidu, H., & Anazifa, R. D. (2018). *Pengantar Analisis Meta*. Yogyakarta: Parama Publishing.
- Serrasqueiro, Z., & Caetano, A. (2015). Trade-Off Theory Versus Pecking Order Theory: Capital Structure Decisions In A Peripheral Region Of Portugal. *Journal of Business Economics and Management*, 445 - 466.
- Suciati, F., & Wulandari, S. (2022). Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Penghindaran Pajak Di Badan Usaha Milik Negara. *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Universitas Pendidikan Ganesha*, 1083 - 1090.
- Tahar, A., & Rachmawati, D. (2020). (Pengaruh Mekanisme Corporate Governanve, Corporate Social Responsibility, Ukuran Perusahaan Dan Leverage Terhadap Penghindaran Pajak (Studi Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Efek Indonesia Tahun 2015-2017. *Kompartemen: Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 98-115.
- Tandean, V. A. (2016). Pengaruh Good Corporate Governance Dan Ukuran Perusahaan Pada Tax Axoidance. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Bisnis*, 54 - 62.
- Tiong, K., & Rakhman, F. (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, Dan Sales Growth Terhadap Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Sektor Industri Dasar Dan Kimia Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2017. *Jurnal Buana Akuntansi*, 67 - 82.
- Trisianto, D., & Oktaviani, R. M. (2016). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tax Avoidance Dengan

Leverage Sebagai Variabel Mediasi. *Dinamika Akuntansi, Keuangan dan Perbankan*, 65 - 81.

Watts, R. L., & Zimmerman, J. L. (1990). Positive Accounting Theory: A Ten Year Perspective. *The Accounting Review*, 131 - 156.

Widodo, S. W., & Wulandari, S. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Capital Intensity, Sales Growth Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak. *Simak*, 152-173.

Yuliani, V. (2018). Pengaruh Penerapan Corporate Governance, Return On Asset, Dan Leverage Terhadap Tax Voidance Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ekobis Dewantara*, 31 - 53.

Zaenuri, M., & Khaimimiah. (2022). Analisis Penghindaran Pajak Perusahaan Sektor Industri Dasar dan Kimia Yang Terdaftar Pada BEI tahun 2019-2020. *Journal of Business Finance and Economic (JBFE)*, 1 - 15.